

ABSTRAK

Indeks saham LQ45 yaitu merupakan salah satu saham yang aktif sehingga terus-menerus dapat mengalami perubahan harga. Saham LQ45 memiliki risiko terendah dibandingkan saham-saham lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena kinerja saham tersebut bagus. Saham LQ45 juga akan dipantau enam bulan sekali dan tentunya saham yang bertahan yaitu saham yang memenuhi kriteria Bursa Efek Indonesia (BEI), oleh karena itu BEI mempunyai komite penasihat yang terdiri dari para ahli di BAPEPAM, Universitas dan Profesional di bidang pasar modal. Pada tahun 2015, indeks saham LQ45 lebih tinggi dari pada IHSG. Seharusnya IHSG berada pada posisi yang lebih tinggi daripada indeks lainnya dikarenakan IHSG yang menghimpun seluruh saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan LQ45 hanya menghitung indeks dari 45 saham yang di seleksi. Hal yang menyebabkan IHSG lebih rendah dari indeks lainnya karena harga saham yang turun namun tidak masuk dalam kategori indeks LQ45 seperti SMTT, TAXI, BRMS, dan lain-lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang diduga memengaruhi *return* saham. Variabel yang diduga memengaruhi *return* saham adalah inflasi, NPM (*Net Profit Margin*), dan PER (*Price Earning Ratio*). Penelitian ini menggunakan metode data panel dan analisis deskriptif yang diolah dengan Eviews 9. Sampel perusahaan yang digunakan adalah 26 perusahaan yang konsisten pada indeks LQ45 dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini adalah inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan NPM (*Net Profit Margin*), dan PER (*Price Earning Ratio*) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Kata kunci: inflasi, NPM, PER, *return* saham, indeks saham LQ45